

Community Service

Counseling on Efforts to Prevent Juvenile Delinquency to Create a Better and More Qualified Young Generation in Jaya Mulya Village, Kroya District, Indramayu Regency

Tasiroh

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: tasiroh1516@gmail.com

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Zuhrah Alraji

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: zuhrahalraji597@gmail.com

Dini Safitri

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: dinissafitri@gmail.com

Tedy Sutrisno

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: tedysutrisno90@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Received : November 28, 2024

Revised : December 31, 2024

Accepted : January 25, 2025

Available online : January 31, 2025

How to Cite: Tasiroh, Didik Himmawan, Zuhrah Alraji, Dini Safitri, & Tedy Sutrisno. (2025). Counseling on Efforts to Prevent Juvenile Delinquency to Create a Better and More Qualified Young Generation in Jaya Mulya Village, Kroya District, Indramayu Regency. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 49–54. <https://doi.org/10.58355/dpl.v3i1.44>

Abstract. Adolescence is a relatively vulnerable transitional age. They often exhibit certain behaviors. In addition to being vulnerable, adolescence is known as a period that makes them very unstable, uncertain and very easily influenced by their surroundings. Moreover, with the development of technology and the increasingly open flow of information, in addition to having a positive impact on adolescents, both in the fields of economics, science, and social and cultural

fields. But it also has a negative impact. The activities carried out aim to provide understanding and awareness to adolescents or the younger generation about efforts to prevent juvenile delinquency and how to handle it so as not to fall into behavior that leads to crime. After gaining this understanding, it is hoped that adolescents and the younger generation can spread it to the environment around their homes or to friends in their social circles and increase parental vigilance in supervising their children. The delivery method used is in the form of counseling to the youth organization and the Jayamulya Village community, especially teenagers in Jayamulya Village about the prevention of juvenile delinquency.

Keywords: Juvenile Delinquency, Prevention, Counseling, Jayamulya Village, Kroya.

Penyuluhan Mengenai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Demi Terwujudnya Generasi Muda yang Lebih Baik dan Berkualitas di Desa Jaya Mulya Kecamatan Kroya Kabupaten Indramayu

Abstrak : Remaja adalah usia peralihan yang relatif rentan. Seringkali mereka menunjukkan perilaku-perilaku tertentu. Selain rentan, remaja dikenal sebagai masa yang menjadikan mereka sangat labil, tidak menentu dan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Apa lagi dengan Perkembangan teknologi dan semakin terbukanya arus informasi selain memberi dampak positif bagi remaja, baik dibidang ekonomi, Ilmu Pengetahuan, maupun bidang sosial dan budaya. Tetapi juga membawa dampak negatif pula, Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada Remaja atau generasi muda tentang upaya pencegahan kenakalan remaja dan bagaimana penanganannya agar tidak terjerumus dalam perilaku yang mengarah pada kriminalitas. Setelah memperoleh pemahaman ini diharapkan para remaja dan generasi muda dapat menularkannya kepada lingkungan sekitar tempat tinggal atau pada teman-teman di lingkungan pergaulannya dan meningkatkan kewaspadaan orang tua dalam mengawasi anaknya. Metode Penyampaian yang digunakan yaitu dalam bentuk penyuluhan kepada karang taruna dan masyarakat Desa Jayamulya khususnya anak remaja yang ada di Desa Jayamulya tentang pencegahan kenakalan remaja.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Pencegahan, Penyuluhan, Desa Jayamulya, Kroya.

PENDAHULUAN

Desa Jayamulya merupakan salah satu desa yang berada di ujung sebelah barat Kecamatan Kroya Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Desa Jayamulya menurut data terakhir ditempati oleh 8.630 jiwa, desa Jayamulya terbagi menjadi 9 blok, yaitu Blok Cipedang Dasir, Cipedang Jubleg, Rehoboth, Karang Anyar, Purwosari, Cipedang Lasdam, Karang Mulek, Danareja dari 6 Kebekelan, 6 Rukun Warga, dan 17 Rukun Tetangga. Mata pencaharian pokok rata-rata masyarakat desa Jayamulya yaitu sebagai Petani sawah dan kebun, dan mata pencaharian pokok lainnya yaitu pegawai negeri sipil, pengusaha kecil dan menengah, dan buruh harian.

Desa Jayamulya, yang terletak di kecamatan Kroya, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, ini juga memegang peran penting dalam promosi moderasi beragama. Blok Rehobot di Desa Jayamulya dikenal sebagai daerah yang dihuni oleh komunitas Kristen Pasundan, dan mereka hidup berdampingan dengan warga sekitar yang muslim dengan damai dan telah mendapatkan Penghargaan yang diberikan pada tahun 2022 ini mengapresiasi Rehobot sebagai salah satu kampung yang memiliki visi progresif terhadap moderasi beragama. Salah satu contoh bukti

keakraban mereka yaitu dalam kegiatan olahraga, pemuda dan pemudi (Islam dan Kristen) tidak hanya berpartisipasi dan berlatih, tetapi juga membangun ikatan yang erat lintas iman melalui olahraga. Olahraga di Kampung Rehobot bukan hanya menjadi sarana kebugaran fisik, tetapi juga alat yang efektif dalam mempromosikan toleransi dan kerjasama antarwarga dengan latar belakang agama yang berbeda. (Irmawandi Yohanes)

Namun dengan Perkembangan teknologi dan semakin terbukanya arus informasi selain memberi dampak positif bagi remaja, baik dibidang ekonomi, Ilmu Pengetahuan, maupun bidang sosial dan budaya. Tetapi juga membawa dampak negatif pula, Herman Mannheim sebagaimana dikutip Marlina "Dampak negatifnya antara lain semakin meningkatnya krisis nilai moral di masyarakat yang berpotensi meningkatnya jumlah orang melawan hukum pidana dalam berbagai bentuk" (Marlina, 2009). Namun saat ini banyak sekali kenakalan berupa penyimpangan yang terjadi pada diri remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut. (Aryani, t.t.)

Seperti yang kita ketahui sekarang ini, demikian banyak berlangsung kejadian-kejadian tindak kenakalan remaja. Berbagai macam perbuatan negatif atau yang menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja, yang kelihatannya dikira oleh mereka hanya biasa-biasa saja, apalagi ada yang menganggapnya sebagai sesuatu kebanggaan. Mereka sering menyebutkan perilaku tersebut hanyalah sebagai penunjukkan lambang sesuatu keberanian dirinya, namun perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat menganggap sebagai suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia. (Karlina, t.t.)

Pada masa ini segala sesuatu ingin dicoba. Segalanya ingin dirasakan. Walaupun cukup rumit dan banyak persoalan yang terjadi pada masa ini, sebagian besar remaja dapat berkembang menjadi remaja yang normal. Kenormalan ini dapat berupa krisis identitas yang relatif lunak; hubungan dengan keluarga, kelompok bermain, pemahaman terhadap apa yang dilihat dari media massa dan sistem pendidikan cukup baik. Remaja-remaja ini mempunyai kepercayaan diri, harga diri, dan mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah pribadinya. Dilain pihak ada remaja yang tidak memiliki hubungan yang harmonis dalam keluarga, kelompok bermain, pengaruh media masa, hingga proses pendidikan berjalan tidak normal. Berbagai masalah, misalnya, dalam hal pelanggaran moral

atau peraturan yang berlaku serta kejahatan. Bila individu ini sulit dikendalikan, maka individu itu dapat disebut sebagai remaja yang nakal. Bila perbuatan ini tidak disikapi dengan arif, dan berkembang terus, maka akan membentuk sentimen kelompok. Ia akan merasa memiliki kelompoknya.

Sehingga sering kita mendengar alasan anak, ketika ia ditanya mengapa tawuran, ia menjawab karena ia tidak mau dituduh tidak solid terhadap kelompok/teman sekolah, ketika kelompok teman/teman sekolahnya di serang oleh kelompok dari sekolah lain. Atau ia tidak mau dituduh banci ketika teman-teman mengadakan pesta minum minuman keras, dan lain-lain. Akhirnya, berkembang menjadi perbuatan yang melanggar norma-norma hukum, seperti mencuri, menipu dan menyalahgunakan narkoba. Iklim kehidupan masyarakat/ sekolah bisa menjadi penyebab langsung terhadap kecenderungan nakalnya anak. Berbagai kontradiktif nilai yang berkembang di masyarakat memiliki pengaruh kuat untuk timbulnya kecenderungan nakalnya anak yang sedang mencari jati diri.

METODE

Metode penyampaian yang digunakan yaitu dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi kepada karang taruna, dan masyarakat Desa Jayamulya khususnya Generasi muda atau remaja yang ada di Desa Jayamulya tentang pencegahan kenakalan remaja.

Dalam penelitian data yang digunakan adalah metode kuantitatif karena penelitian ini bermaksud memberi informasi dan pencegahan kepada anak remaja. Metode Kuantitatif yaitu mengumpulkan data terstruktur dengan kuesioner atau observasi sistematis. Kemudian, data ini dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan angka dan generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Setelah Dilakukan Penyuluhan

1. Pemahaman partisipan bertambah terkait Kenakalan Remaja

Pencapaian hasil setelah dilaksanakannya "Penyuluhan Mengenai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Demi terwujudnya Generasi Muda desa Jayamulya Yang Lebih Baik dan Berkualitas" Yaitu remaja di Desa Jayamulya mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dan cara penanggulangan atau Pencegahannya.

Hal ini diharapkan dapat Mencegah atau Menurunkan Kenakalan Remaja di Desa Jayamulya, sekaligus menjadi pengetahuan baru bagi partisipan.

2. Partisipan mengetahui penyebab dan faktor terjadinya Kenakalan Remaja

Counseling on Efforts to Prevent Juvenile Delinquency to Create a Better and More Qualified Young Generation in Jaya Mulya Village, Kroya District, Indramayu Regency

Tasiroh, Didik Himmawan, Zuhrah Alraji, Dini Safitri, Tedy Sutrisno

Partisipan mengetahui apa dan bagaimana yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan dan faktor yang menyebabkan kenakalan remaja.

3. Partisipan diajarkan bagaimana cara penanggulangan kenakalan remaja

Partisipan diajarkan untuk memahami perubahan karakter remaja dan bagaimana cara penanggulangannya, karena kebanyakan partisipan kurang memahami dalam hal tersebut.



Gambar 1. Pemberian Materi mengenai Upaya Penyuluhan Kenakalan Remaja kepada Karang Taruna dan Remaja Desa Jayamulya oleh Anggota PERADI Bapak Adi Iwan Mulyawan. S.H.



Gambar 2. Penyerahan Piagam Kepada Pemateri yaitu Bapak Adi Mulyawas S.H oleh Ketua Kelompok 8.

Hambatan Pada Saat Penyuluhan

Hambatan pada saat penyuluhan yaitu pada saat menghubungi pemateri dan Audiance

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, yaitu Program kerja pendukung dari fakultas hukum tentang " Penyuluhan Mengenai Upaya Pencegahan kenakalan remaja Demi terwujudnya Generasi Muda desa Jayamulya yang lebih baik dan Berkualitas" berjalan lancar, semoga dengan adanya Penyuluhan tersebut meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai bahaya kenakalan serta strategi pencegahannya. Dampak yang diharapkan adalah penurunan angka kenakalan remaja dan terbentuknya generasi muda yang lebih baik, berkualitas, dan produktif di desa Jayamulya.

Mari kita ingatkan diri kita bahwa masa depan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama. Melalui kesadaran dan tindakan yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan memotivasi remaja untuk tumbuh menjadi individu yang tangguh dan bertanggung jawab. Dengan demikian, mari kita bergandengan tangan untuk memberikan edukasi, bimbingan, dan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat menghindari godaan kenakalan dan memilih jalan yang positif. Bersama-sama, mari kita wujudkan masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda kita menuju perubahan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, E. (t.t.). PENYULUHAN HUKUM TENTANG KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA. Dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Dako, R. T. (t.t.). *KENAKALAN REMAJA*.
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. Dalam *Jurnal Citizenship* (Vol. 4, Nomor 1). <http://news.detik.com>
- Karlina, L. (t.t.). *FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA*.
- Ketut, I., Rasmadi, P., Putra, A., Gede, D., Yustiawan, P., & Usfunan, J. Z. (t.t.). *Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. <https://doi.org/10.22225/kw.14.1.1551.29-38>
- Prasasti FKIP, S., Tunas Pembangunan, U., & Kunci, K. (2017). *Dipublikasikan oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun KENAKALAN REMAJA DAN FAKTOR PENYEBABNYA* (Vol. 1, Nomor 1).
- Desa jayamulya, "profil desa"[Wilayah Desa | Desa Jayamulya](#), diakses tanggal 10 juni 2024
- Irmawandi Yohanes,"moderasi beragama di desa jayamulya", [Potret Moderasi Beragama di Kampung Rehobot Indramayu - Jakatarub](#), diakses tanggal 10 juni 2024